

INTISARI

Sel kanker payudara akan mati apabila dihambat proliferasi atau di induksi apoptosisnya. Namun banyak upaya terapi kanker payudara mengalami kegagalan sehingga sangat berpotensi menyebabkan kematian. Alternatif pengobatan saat ini menggunakan herbal umbi keladi tikus yang mengandung *asam linoleat*. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa umbi keladi tikus *Typhonium Flagelliforme (TF)* dapat menghambat proliferasi sel kanker payudara.

Jenis penelitian adalah *eksperimental*. Menggunakan subjek penelitian *cell-line* T47D kanker payudara yang telah mencapai *confluence* 80% kemudian dipanen dan diberi dosis, dibagi menjadi 10 kelompok. Kelompok I: dosis 3,9 µg/mL, kelompok II: dosis 7,81 µg/mL; kelompok III: dosis 15,62 µg/mL, kelompok IV: dosis 31,25 µg/mL, kelompok V: dosis 62,5 µg/mL, kelompok VI: dosis 125 µg/mL, kelompok VII: dosis 250 µg/mL, kelompok VIII: dosis 500 µg/mL, kelompok IX: dosis 1000 µg/mL, dan kelompok X: kontrol sel.

Hasil rerata prosentase sel hidup T47D kanker payudara pada tiap kelompok dosis menunjukkan adanya penurunan rerata prosentase sel hidup *cell-line* T47D kanker payudara seiring dengan peningkatan dosis ekstrak umbi keladi tikus (*typhonium flagelliform*) fraksi DCM. Hasil uji *Post hoc* antar tiap kelompok dosis sebagian besar memiliki perbedaan yang bermakna. Hasil uji probit dari ekstrak umbi keladi tikus (*typhonium flagelliform*) fraksi DCM menghasilkan nilai $IC_{50} = 58,151 \mu\text{g/mL}$.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrak umbi keladi tikus (*typhonium flagelliform*) mempunyai efek sitotoksitas terhadap proliferasi *cell-line* T47D kanker payudara.

Kata Kunci = *cell-line kanker payudara T47D, typhonium flagelliform, Asam Linoleat*